

PENINGKATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SMAN 1 GIANYAR MELALUI TOPIK ENTREPRENEUR MINDSET

**I Gede Juliana Eka Putra, Nengah Widya Utami, I Nyoman Purnama,
Eddy Muntina Dharma, Ni Made Satvika Iswari**

Universitas Primakara
gedejep@primakara.ac.id

Abstract

SMAN 1 Gianyar is one of the leading schools in Gianyar Regency which is actively developing an entrepreneurship curriculum for its students. At this school, students are educated and trained to have an entrepreneurial spirit through collaboration with practitioners and academics. This effort aims to strengthen the fundamentals of entrepreneurship among students, so that they can broaden their horizons in business development. Through this community service, a special entrepreneurship program is designed to stimulate students' interest and ability in entrepreneurship. The program prepared includes Entrepreneur Mindset training and a canvas business model, which aims to strengthen students' understanding in business development and design. This activity succeeded in providing benefits for students at SMAN 1 Gianyar. The students who participated knew how to think about becoming an entrepreneur and were able to apply mapping their business plans into a business canvas model in developing entrepreneurial activities. This method can be directly applied to students at SMAN 1 Gianyar so that the teaching and learning process becomes more innovative and interesting.

Keywords: Entrepreneur Mindset, Business Model Canvas, Student Training, Community Service, SMAN 1 Gianyar.

Abstrak

SMAN 1 Gianyar merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Gianyar yang aktif mengembangkan kurikulum kewirausahaan bagi para siswanya. Di sekolah ini, para siswa dididik dan dilatih untuk memiliki jiwa kewirausahaan melalui kolaborasi dengan praktisi dan akademisi. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat fundamental kewirausahaan di kalangan siswa, sehingga dapat membuka wawasan mereka dalam pengembangan usaha. Melalui pengabdian masyarakat ini dirancang program kewirausahaan khusus untuk merangsang minat dan kemampuan siswa dalam berwirausaha. Program yang disusun meliputi pelatihan Entrepreneur Mindset dan bisnis model canvas, yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa dalam pengembangan dan perancangan usaha. Kegiatan ini berhasil memberikan manfaat bagi para siswa di SMAN 1 Gianyar. Para siswa yang menjadi peserta mengetahui bagaimana pola pikir untuk menjadi seorang pengusaha dan mampu menerapkan memetakan rencana usahanya kedalam bisnis model canvas dalam mengembang kegiatan kewirausahaan. Metode tersebut dapat langsung diterapkan kepada para siswa di SMAN 1 Gianyar sehingga proses pelaksanaan belajar mengajar menjadi lebih inovatif dan menarik.

Keywords: Entrepreneur Mindset, Bisnis Model Canvas, Pelatihan Siswa, Pengabdian Masyarakat, SMAN 1 Gianyar.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin dinamis membawa tantangan besar seperti meningkatnya pengangguran dan kemiskinan, serta jumlah penduduk Indonesia yang besar namun belum diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Ditambah lagi, persaingan tenaga kerja dan ekonomi dari kancah internasional semakin ketat. Oleh karena itu, pendidikan harus berperan aktif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan zaman ini. Pendidikan perlu mencetak generasi yang tangguh, terampil, dan kompeten. Generasi masa depan tidak hanya mencari atau menunggu pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa (I. Putra et al., 2022). Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Terkait pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama dalam pembentukan karakter dan sikap kewirausahaan peserta didik, hingga saat ini belum dapat dipastikan secara akurat. Hal ini disebabkan oleh pengukurannya yang cenderung bersifat kualitatif dan belum adanya standar

nasional yang digunakan untuk menilai aspek tersebut.

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah sangat menyadari bahwa sektor usaha adalah tulang punggung perekonomian nasional yang harus terus ditingkatkan (Nasional, 2010) (Artana et al., 2021). Melalui gerakan ini, diharapkan semangat kewirausahaan dapat menjadi bagian dari etos kerja masyarakat Indonesia, sehingga mampu melahirkan wirausahawan baru yang andal, tangguh, dan mandiri (I. G. J. E. Putra, 2023).

Pemerintah juga menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan di berbagai jenjang pendidikan agar generasi muda terbekali dengan keterampilan dan mentalitas yang diperlukan untuk berinovasi dan berbisnis. Selain itu, dukungan terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) perlu diperkuat melalui akses permodalan, pelatihan, dan pembinaan yang berkelanjutan (I. G. J. E. Putra et al., n.d.). Dengan demikian, ekosistem kewirausahaan yang sehat dan dinamis dapat tercipta, membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Gede et al., 2023).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai langkah konkret untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha dalam metodologi pendidikan. Langkah ini merupakan bagian dari pengembangan Ekonomi Kreatif sesuai dengan Perpres Nomor 6 Tahun 2009. Tujuan utama

dari pemberian materi kewirausahaan ini adalah untuk membekali peserta didik dengan kompetensi dasar yang mendukung kemandirian lulusan, sehingga mereka mampu bekerja secara mandiri (Utami & Putra, 2022).

Dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan teori kewirausahaan melalui praktik nyata di dunia kerja (Subijanto, 2012). Pendidikan kewirausahaan ini juga menekankan penguasaan bidang pekerjaan tertentu secara praktikal yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Selain itu, program ini bertujuan untuk membangun mentalitas wirausaha yang adaptif dan tangguh, sehingga lulusan dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru dan berinovasi di berbagai sektor industri. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi pelaku ekonomi yang kreatif dan inovatif, yang mampu bersaing di era globalisasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Tiawan, Juliana et al., 2022).

SMAN 1 Gianyar merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Gianyar yang aktif mengembangkan kurikulum kewirausahaan bagi para siswanya. Di sekolah ini, para siswa dididik dan dilatih untuk memiliki jiwa kewirausahaan melalui kolaborasi dengan praktisi dan akademisi. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat fundamental kewirausahaan di kalangan siswa, sehingga dapat membuka wawasan mereka dalam pengembangan usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan penguatan lebih lanjut terhadap aspek-aspek dasar

kewirausahaan, termasuk kemampuan berinovasi, pengelolaan risiko, serta keterampilan manajemen bisnis. Melalui berbagai program dan kegiatan kewirausahaan, seperti workshop, seminar, dan proyek bisnis, siswa dapat merasakan pengalaman langsung dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha mereka sendiri.

Melalui latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka beberapa permasalahan dari mitra yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya pelatihan untuk peningkatan pengetahuan tentang pentingnya entrepreneur mindset untuk memperkuat pola pikir sebagai seorang pengusaha
2. Diperlukannya pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memetakan perencanaan usaha kedalam bisnis model canvas

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 1 Gianyar tentang pentingnya entrepreneur mindset bagi calon pengusaha sebelum memulai usaha
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan usaha kedalam bisnis model canvas

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelatihan di SMAN 1 Gianyar yang dikemas dengan pemaparan materi dan praktek

langsung. Dalam pelaksanaan tersebut diawali dengan pemaparan materi terkait dengan hal-hal yang harus diketahui dan dipahami untuk menjadi seorang pengusaha. Selanjutnya dilakukan praktek dalam membuat perencanaan usaha yang dituangkan kedalam 9 elemen bisnis model canvas. Setiap hasil yang dibuat oleh peserta kemudian dipresentasikan dan diberikan masukan/feedback untuk mengoptimalkan usaha yang dibuat dari setiap peserta pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada siswa dengan menerapkan metode yang interaktif dan partisipatif, serta melibatkan guru sekolah sekolah dalam proses pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara offline dan online, dimana pengabdian secara offline dilakukan di SMAN 1 Gianyar dengan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu sebanyak 80 orang. Kegiatan pengabdian pertama yang diawali pembukaan guru SMAN 1 Gianyar sebagai tanda pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai, seanjutnya dilakukan sertifikat dan kenang-kenangan kepada SMAN 1 Gianyar kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi workshop terkait entrepreneur mindset. Materi yang diberikan terkait dengan bagaimana pola pikir yang harus dimiliki jika ingin menjadi seorang entrepreneur. Setelah para siswa memahami dari sisi pola pikirnya kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi bisnis model canvas (BMC), materi ini memberikan siswa pemahaman untuk memmetakan sebuah rencana bisnis dalam sebuah canvas bisnis yang terdiri dari 9 elemen bisnis.

Sebelum memulai pengisian BMC, para siswa membantuk kelompok kecil berjumlah 5 orang untuk sama sama mencari ide usaha yang akan dibuat.



Gambar 1. Penjajagan awal rencana pengabdian di SMAN 1 Gianyar



Gambar 2. Penyerahan sertifikat kepada SMAN 1 Gianyar

Para siswa sangat antusias melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan terkait proses pengisian canvas yang dilakukan. Tahapan pengisian yang dilakukan oleh para siswa setelah mereka menyepakakan ide usaha yang akan dibuat bersama para kelompok mereka. Setelah itu baru dilanjutkan dengan pengisian bisnis model canvas, tahapan pengisisannya sebagai berikut:

- Pertama; siswa mengisi bagian value proposition,

dalam tahapan ini siswa menentukan keunikan dari produk yang mereka miliki dari competitor. Hal ini yang akan membuat konsumen membeli produk yang kita miliki. Keunikan yang dimiliki dapat berupa rasa, bentuk, tekstur, inovasi, dan sebagainya

- Kedua; siswa mengisi bagian customer segment, tahapan ini siswa membuat bagai profil calon konsumen yang disasar. Penentuan potensial konsumennya dapat berdasarkan demografi maupun psikografinya.
- Ketiga; siswa mengisi bagian channel, tahapan ini siswa menentukan apa channel yang digunakan untuk dapat memasarkan produk yang telah dibuat kepada konsumen. Kolom ini mendeskripsikan bagaimana cara konsumen untuk mendapatkan produk yang kita miliki.
- Keempat; siswa mengisi bagian customer relationship, pada tahapan ini siswa memetakan hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar konsumen yang membeli produk kita dapat merasa senang sehingga konsumen tersebut dapat membeli kembali produk kita
- Kelima; siswa mengisi bagian key activities, pada tahapan ini siswa membuat hal-hal apa saja yang dilakukan dalam proses bisnis yang diusulkan. Hal-hal tersebut dapat berupa proses produksi, proses operasional, maupun proses pemasarannya

- Keenam; siswa mengisi bagian key resource, pada tahapan ini siswa menjelaskan sumberdaya apa saja yang harus dimiliki dalam menjalankan usaha yang akan dibuat. Para siswa memetakan berbagai sumber daya yang harus ada seperti sumberdaya manusia maupun sumberdaya peralatan usaha.
- Ketujuh; siswa mengisi bagian key partner, pada tahapan ini siswa memetakan rekanan-rekanan kunci yang harus dimiliki untuk mendukung usaha yang dimiliki. Rekanan yang dibuat seperti penyuplai bahan baku untuk produk yang dibuat dan juga rekanan untuk memasarkan produk yang dihasilkan.
- Kedelapan; siswa mengisi bagian cost structure, pada tahapan ini siswa merinci biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dalam menjalankan usaha tersebut baik untuk operasional, produksi, maupun pemasaran produk
- Kesembilan; siswa mengisi bagian revenue stream, pada tahapan terakhir ini siswa memetakan sumber penghasilan yang berpotensi didapatkan dari produk yang dibuat.

Setelah para siswa selesai memetakan bisnis yang diusulkan ke dalam bisnis model canvas, selanjutnya seluruh perwakilan kelompok mempresentasikan bisnis mereka. Tahapan presentasi ini mereka lakukan untuk mendapatkan feedback baik dari peserta maupun tim pelaksana PKM.



Gambar 3. Pemasaran materi entrepreneur mindset kepada siswa SMAN 1 Gianyar



Gambar 4. Siswa SMAN 1 Gianyar secara mengerjakan bisnis model canvas



Gambar 5. Siswa mempresentasikan hasil bisnis yang akan dibuat

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi para siswa di SMAN 1 Gianyar. Para siswa yang menjadi peserta mengetahui bagaimana pola pikir untuk menjadi seorang pengusaha dan mampu menerapkan memetakan rencana usahanya kedalam bisnis model canvas dalam mengembang kegiatan kewirausahaan. Metode tersebut dapat langsung diterapkan kepada para siswa di SMAN 1 Gianyar sehingga proses pelaksanaan belajar mengajar menjadi lebih inovatif dan menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Universitas Primakara untuk pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Selain itu juga kepada SMAN 1 Gianyar atas kesediaannya sebagai mitra kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Artana, I. M., Putra, I., Utami, N. W., & ... (2021). Digital Scaleup: Pelatihan Agile Mindset Dan Objectives Key Results Bagi

- Pelaku Ukm di Provinsi Bali. *Jurnal Karya Abdi ...*, 5, 627–630. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16679>
- Gede, I., Putra, J. E., Pradnyandari, A., Erawan, D., Aditya, W., Juniarta, W., Made, I., Permana, A. S., & Baskara, W. (2023). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital Umkm Desa Keramas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200–205. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3880>
- Nasional, K. P. (2010). Peraturan Pemerintah no 17 tahun 2010 Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,. *Titutional Environment and Entrepreneurial Cognitions: A Comparative Business Systems Perspective. Entrepreneurship Theory and Practice.*, 564, 1–73.
- Putra, I. G. J. E. (2023). Peningkatan Keterampilan Siswa SMAN 1 Bebandem Karangasem Melalui Pelatihan Pengelolaan Sosial Media. 4(3), 1729–1736.
- Putra, I. G. J. E., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (n.d.). *AKSELERASI PENGEMBANGAN MODEL KISSIDAN ECHO HILL DALAM RANGKA OPTIMALISASI DESA WISATA SIDAN KABUPATEN GIANYAR.*
- Putra, I., Masyarakat, N. U.-J. K. A., & 2022, undefined. (2022). Pengembangan Kewirausahaan di SMKN 1 Abang Karangasem Dengan Metode Design Thinking. *Online-Journal.Unja.Ac.Id*, 6, 200–207. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/20238>
- Subijanto. (2012). Analisis pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 163–173.
- Tiawan, Juliana, I. G., Putra, E., Pratama, I. W. Y., Deddy, I. P., Primakara, S., Tukad, J., No, B., & Selatan, D. (2022). *Pelatihan Pembelajaran Inovatif Di SMAN 1 Kintamani Bali*. 6, 128–134.
- Utami, N. W., & Putra, I. G. J. E. (2022). Optimalisasi Media Pembelajaran Inovatif Dalam Rangka Revolusi Pendidikan 4.0 Bagi Guru di SMAN 1 Gianyar. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2 SE-), 212–218. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/20240>